BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Seperti yang dapat kita lihat, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kini aktifitas dan kebutuhan manusia terus meningkat. Kesibukan dan rutinitas tiap individu untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik menjadikannya terjebak dalam sebuah lingkaran yang monoton dan membosankan. Selain itu kegiatan masyarakat urban yang dituntut untuk selalu aktif di lingkungan metropolis menjadikan setiap individu memerlukan adanya kegiatan yang sesekali dilakukan untuk *merefresh* jasmani dan rohani sehingga kegiatan yang biasa dilakukan dapat dikerjakan dengan vitalitas yang kembali penuh.

Kegiatan yang berhubungan dengan berlibur biasanya dapat dilakukan ditempat-tempat yang memberikan suasana yang baru. Pantai, pegunungan, perkebunan,

museum, tempat-tempat bersejarah bahkan menikmati pemandangan arsitektur mampu memberikan dan mempunyai sensasi tersendiri untuk melakukan aktifitas berlibur. Hangatnya sinar matahari di pantai yang mampu mengembalikan semangat, daerah pegunungan yang mampu menyejukan, hutan dapat dijadikan sebagai pilihan tempat yang penuh tantangan atau wisata arsitektur dan kuliner dirasa mampu memberikan nuansa yang *merefresh* kegiatan. Maka dari itu kini semakin banyak tempat-tempat yang memiliki kompeten sebagai tempat wisata mulai bereksplorasi menyajikan tempat wisata yang lain dari kebanyakan.

Bandung merupakan salah satu kota tujuan untuk berwisata, dilihat dari data penambahan jumlah penduduk yang meningkat pesat setiap tahunnya, bahkan Bandung kini hampir dikenal sebagai kota wisata yang memiliki beragam keunikan untuk dikunjungi. Mulai dari ciri khas alam pegunungan yang sangat indah, adanya lembah-lembah dan bukit, pusat perkotaan yang menyajikan suasana belanja yang berbeda, selain hal tersebut Bandung juga dikenal sebagai kota dengan nilai sejarah arsitektur yang sangat tinggi. Hal tersebut yang memberikan motivasi dan inspirasi untuk bisa mampu mengeksplorasi kota Bandung kedalam konsep sebuah tempat hiburan yang mampu memberikan kenyamanan dan suasana yang berbeda kepada pengunjungnya sebagai tujuan berlibur atau sekedar bersantai menghabiskan waktu sambil menikmati suasana.

1.2 Ide / Gagasan Konsep

Dari aspek-aspek yang telah disebutkan diatas, menciptakan sebuah ide yang baru untuk merancang sebuah tempat hiburan khususnya untuk masyarakat urban yang dipenuhi aktifitas yang menumpuk dan tidak memiliki waktu untuk berlibur sehingga disajikan nuansa tempat hiburan yang memiliki tema Bandung dengan konsep *traveling in town* yang mengambil periode Bandung “*paris van java*” yang dirancang di daerah pinggiran kota, sehingga nuansa tempat hiburan yang biasanya berada di pusat kota dengan nuansa modern, kini memiliki konsep tempo dulu yang unik dengan menjadikan aspek-aspek Kota Bandung sebagai daerah atau titik tujuan dan memiliki *image* yang berbeda. Tempat hiburan yang akan dirancang melingkupi sebuah *bar and lounge* yang menyajikan tempat *hang out* sekaligus tempat dimana para pengunjungnya mampu merasakan sensasi kota Bandung dan menikmatinya dengan target market para wisatawan dan penduduk lokal.

Bar and lounge yang kini makin marak menjadi salah satu alternative untuk masyarakat urban dalam melakukan kegiatan *refreshing* atau sekedar kegiatan bersantai, banyaknya *bar-bar* dengan konsep dan desain yang unik untuk menarik perhatian mulai merebak, oleh karena hal itu obyek *bar and lounge* dirasa sangat cocok untuk diangkat menjadi sebuah obyek yang patut dieksplorasi baik dari segi konsep dan desain. *Bar and lounge* yang akan dirancang, mengakomodasi kebutuhan makanan *appetizer, main course* dan *dessert Europe style* dan Indonesian. Selain kebutuhan makan, *Bar and lounge* akan mengakomodasi kebutuhan minuman *alcohol* dan *non alcohol* yang difasilitasi dengan *dance floor and DJ Table*.

Obyek desain yang merupakan *bar and lounge* akan dibuat semenarik mungkin dengan eksplorasi desain yang diharapkan mampu menjadi *icon* baru bagi *image bar and lounge* yang telah ada. Sesuai dengan konsep *traveling in town*, dari mulai *entrance* sampai *dance floor* akan diberikan aksesoris-aksesoris yang menjadi trademark Kota Bandung, sehingga diharapkan pengunjung akan benar-benar merasakan *atmosphere* Bandung walau dalam sebuah ruangan.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari pemilihan obyek seni yang telah ditetapkan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi faktor dalam mendesain sebuah *bar and lounge* yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perancangan dan perencanaan desain interior *bar and lounge* yang sesuai dengan konsep *traveling in town* dan memberikan *image* kota Bandung tempo dulu tetapi dikemas kedalam desain yang lebih modern atau kontemporer?
2. Bagaimana perancangan dan perencanaan desain interior *bar and lounge* yang memiliki aspek kenyamanan dan keamanan bagi *user* maupun *staff operationalnya*?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dilaksanakannya perancangan *bar and lounge* ini adalah

1. Untuk mengetahui dan merancang interior *bar and lounge* yang sesuai dengan konsep *traveling in town* dan memberikan *image* kota Bandung tempo dulu dalam desain yang lebih modern atau kontemporer agar tercipta sebuah *bar and lounge* yang unik dengan menampilkan nilai sejarah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan merancang interior *bar and lounge* yang memiliki aspek kenyamanan dan keamanan bagi *user* maupun *staff operationalnya* agar *bar and lounge* yang dirancang mampu bersaing dan berkompetisi dengan fasilitas serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam BAB I, penulis menyajikan Latar Belakang Masalah, Ide/Gagasan Konsep, Identifikasi Masalah, Tujuan Perancangan, Sistematika Penulisan.

Dalam BAB II, penulis menyajikan Landasan Teori.

Dalam BAB III, penulis menyajikan Deskripsi Obyek Studi, Ide Implementasi Konsep pada Obyek Studi, Analisa Fisik, Analisa Fungsional.

Dalam BAB IV, penulis menyajikan Konsep Desain Interior, Penerapan Konsep ke dalam Desain Interior.

Dalam BAB V, penulis menyajikan Simpulan dan Saran.